

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan menjelaskan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahannya. Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali pada masyarakat bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi utama antara lain menerima penyimpanan dana masyarakat serta melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran. Bank dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan harus diatur dan diawasi dengan ketat oleh otoritas moneter demi keberlangsungan bisnis perbankan di suatu negara (Ikatan Bankir Indonesia 2015:6)

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi harus bisa menjaga rasio kecukupan modalnya. Manajemen membutuhkan pengelolaan yang baik oleh bank terhadap semua aspek permodalan. Pengelolaan aspek permodalan adalah sesuatu penting di dalam pengelolaan usaha bank karena dengan modal yang dimiliki ini dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bank tersebut. Kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan kinerja yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dengan adanya hal ini maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang beresiko. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi pada modal bank tersebut. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko ATMR.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pada sektor perbankan dimana kondisi *Capital Adequacy Ratio* hingga Juni 2019 Mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR sebesar 0,83 persen. Dari 23 Bank terdapat 6 Bank yang memiliki rata-rata tren CAR negatif antara lain. Bank Amar Indonesia sebesar -5,15 persen, Bank Artos Indonesia sebesar -0,19 persen, Bank BCA Syariah sebesar -0,78 persen, Bank Dinar Indonesia sebesar -0,88 persen, Bank Nationalnobu -5,38 dan Bank Sahabat Sampoerna -0,86 Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank yang bersangkutan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan penurunan pada nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
 POSISI CAR BUSN NON DEvisa
 TAHUN 2014-2019
 (dalam persen)

No	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT BANK AMAR INDONESIA	94.42	145.81	51.39	125.7	-20.16	84.86	-40.79	51.59	-33.27	68.67	17.08	95.2	-5.15
2	PT BANK ARTOS INDONESIA	16.99	19.16	2.17	22.87	3.71	21.26	-1.61	20.72	-0.54	16.02	-4.70	19.50	-0.19
3	PT BANK BCA SYARIAH	29.57	34.30	4.73	36.78	2.48	29.39	-7.39	25.00	-4.39	25.67	0.67	30.12	-0.78
4	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	31.39	47.54	16.15	55.55	8.01	53.54	-2.01	50.53	-3.01	54.39	3.86	48.82	4.60
5	PT BANK DINAR INDONESIA	31.24	30.50	-0.74	26.84	-3.66	25.83	-1.01	25.39	-0.44	26.82	1.43	27.77	-0.88
6	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	24.26	27.33	3.07	25.96	-1.37	27.75	1.79	27.4	-0.35	27.12	-0.28	26.64	0.57
7	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	15.85	16.31	0.46	17.00	0.69	19.20	2.20	19.65	0.45	15.99	-3.66	17.33	0.03
8	PT BANK VICTORIA SYARIAH	15.27	16.14	0.87	15.98	-0.16	19.29	3.31	22.94	3.65	18.5	-4.44	18.02	0.65
9	PT BANK OKE INDONESIA	44.18	28.60	-15.58	77.76	49.16	98.28	20.52	88.62	-9.66	69.1	-19.52	67.76	4.98
10	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	15.73	21.90	6.17	21.73	-0.17	-19.60	-2.13	19.99	0.39	16.73	-3.26	19.28	0.20
11	PT BANK INA PERDANA	24.94	19.66	-5.28	30.36	10.70	66.43	36.07	66.11	-0.32	49.42	-16.69	42.82	-4.90
12	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	15.78	22.53	6.75	18.25	-4.28	16.25	-2.00	17.54	1.29	16.3	-1.24	17.775	0.10
13	PT BANK JASA JAKARTA	23.37	28.15	4.78	32.32	4.17	31.86	-0.46	32.06	0.2	36.72	4.66	30.75	2.67
14	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	13.74	16.13	2.39	22.23	6.10	14.80	-7.43	12.3	-2.5	15.08	2.78	15.71	0.27
15	PT BANK MANDIRI TASPEN	19.69	43.34	23.65	31.32	-12.02	22.32	-9.00	17.82	-4.5	21.53	3.71	26.00	0.37
16	PT BANK MAYORA	19.97	28.21	8.24	28.17	-0.04	24.96	-3.21	25.69	0.73	24.31	-1.38	25.22	0.87
17	PT BANK MITRANIAGA	18.53	15.20	-3.33	17.91	2.71	18.36	0.45	17.85	-0.51	21.44	3.59	18.22	0.58
18	PT BANK NATIONAL NOBU	48.97	27.48	-21.49	26.18	-1.30	26.83	0.65	24.57	-2.26	22.24	-2.33	29.38	-5.35
19	PT BANK ROYAL INDONESIA	28.56	35.55	6.99	30.66	-4.89	47.48	16.82	53.92	6.44	58.18	4.26	42.39	5.92
20	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	23.54	17.03	-6.51	18.28	1.25	19.93	1.65	18.47	-1.46	19.24	0.77	19.42	-0.86
21	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk	23.30	24.52	1.22	25.03	0.51	24.91	-0.12	23.62	-1.29	39.4	15.78	26.80	3.22
22	PT BANK YUDHA BHAKTI	15.22	15.70	0.48	21.38	5.68	18.18	-3.20	19.98	1.80	24.31	4.33	19.13	1.82
23	PT PRIMA MASTER BANK	14.18	18.75	4.57	17.47	-1.28	18.60	1.13	17.74	-0.86	16.62	-1.12	17.23	0.49
	Rata-rata	26.46	30.43	3.96	32.42	1.99	32.60	0.18	30.41	-2.19	30.60	0.19	30.49	0.83

Sumber : Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id (data diolah), 2019*

Tabel 1.1 diketahui bahwa keuntungan bank dapat diperoleh dengan berhati-hati dalam mengelola asetnya, karena setiap keputusan yang diambil akan menimbulkan risiko yaitu risiko usaha. Aktivitas yang dilakukan perbankan tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya akibat buruk atau keinginan yang tidak diinginkan. Risiko dalam konteks perbankan sendiri adalah suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan. Risiko usaha adalah tingkat ketidakpastian tentang pendapatan atau keuntungan yang diperkirakan akan diterima. Risiko usaha ini meliputi, risiko likuiditas, pasar, kredit, hukum, reputasi, kepatuhan, strategic, dan juga operasional (POJK nomor 18/POJK 03/2106). Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK 03/2016). Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio (LDR) ini dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, apabila LDR meningkat maka yang terjadi yaitu peningkatan total kredit dengan presentase

yang lebih besar disebabkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan, laba, dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, apabila LDR meningkat akan terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan ATMR dengan asumsi modal Bank tetap yang mengakibatkan CAR akan menurun (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485).

Investing policy ratio (IPR) ini memiliki pengaruh yang positif atau negatif pada CAR. IPR memiliki pengaruh yang positif pada CAR, apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga, laba dan juga modal bank akan meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, apabila IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini dapat menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka dapat menyebabkan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah positif atau negatif (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485).

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (POJK No 18/POJK 03/2016).

Untuk mengukur risiko kredit dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Akibatnya yaitu pendapatan bank menurun, laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Sedangkan pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 177).

Aset Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan aset produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan hal ini dapat menyebabkan CAR juga mengalami penurunan, dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB adalah negatif terhadap CAR (Vetihzal Rivai, 2013 : 474).

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI nomor

11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko pasar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). Populasi dan sampel bank dari penelitian ini merupakan BUSN Non Devisa sehingga rasio PDN tidak digunakan.

Pengaruh risiko pasar terhadap CAR bisa positif atau negatif. Ini terjadi apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika suku bunga naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan risiko pasar yang dihadapi akan menurun. Jadi pengaruh CAR terhadap risiko pasar adalah negatif dan begitu sebaliknya.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income* (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif karena apabila BOPO mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan (Veithzal Rivai, 2013 : 480-482).

Pengaruh *Fee Based Income* (FBIR) terhadap CAR adalah positif

karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480-482).

Hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh faktor-faktor dari risiko usaha yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai **“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa ”**

1.2 Perumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, rumusan masalah ini diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan juga FBIR secara bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa?
3. Apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa?
4. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa

5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN non devisa?
6. Apakah Aset Produktif Bermasalah (APB) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa?
7. Apakah *Interest Rate Ratio* (IRR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa?
8. Apakah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa ?
9. Apakah *Fee Base Income* (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa ?
10. Variabel apakah diantara variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian antara lain :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR bersama-sama terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN non devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Aset Produktif Bermasalah (APB) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *Fee Base Income* (FBIR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Non Devisa.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama cara mengukur risiko usaha pada suatu bank serta penerapan teori yang telah diperoleh selama menempuh studi.

b. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan untuk koleksi perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai informasi lebih lanjut bagi calon peneliti berikutnya.

c. Bagi regulator

Bagi perbankan yang selaku regulator dapat dijadikan masukan untuk mengukur tingkat risiko usaha bank serta digunakan untuk mengevaluasi kerugian yang diperoleh pada BUSN Non Devisa sehingga pada periode berikutnya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama.

2. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh risiko usaha terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan dijabarkan pada beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaa dari penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan, juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi pula landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang

menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

